

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Televisi merupakan jaringan komunikasi dengan peran seperti komunikasi massa yaitu satu arah, menimbulkan keserempakan dan komunikasi bersifat heterogen. Televisi merupakan media massa yang berfungsi sebagai alat pendidikan, penerangan, dan hiburan. Selain itu sifat negatif televisi adalah sepintas lalu, tidak terlalu dapat diterima dengan sempurna, dan menghadapi publik yang heterogen (Dominick, 2000:192). Tayangan-tayangan televisi dapat bersifat informatif, hiburan maupun pendidikan. Televisi menampilkan berbagai macam program dan memiliki banyak macam jenisnya, mulai dari *talk show*, kuis, acara musik, siaran berita, *game show*, sinetron komedi dan sebagainya.

Dalam program sinetron komedi “Tetangga Masa Gitu” sitkom ini merepresentasikan sebuah keluarga modern yang diperankan oleh empat tokoh dalam sitkom yaitu keluarga Adi, Angel dan keluarga Bastian juga Bintang. Pada sitkom ini dua keluarga dikemas dengan konsep keluarga yang kekinian atau modern dengan bentuk keluarga yang belum memiliki anak. Selain itu perempuan dalam sitkom yang merupakan seorang istri atau ibu rumah tangga merupakan seorang perempuan karir yang mempunyai kesibukan selain mengurus rumah tangga. Namun dalam

kondisi yang seperti dalam sitkom, keluarga terlihat tetap harmonis dan tidak adanya tuntutan antara laki-laki dan perempuan yang sudah menikah.

Berdasarkan pada penelitian yang dibahas pada bab 3 dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske, mengenai representasi keluarga harmonis dalam sinetron komedi “Tetangga Masa Gitu season 3” di Net tv, maka untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa kesimpulan bahwa program sinetron komedi ”Tetangga Masa Gitu” yang tayang di stasiun televisi Net yang mengangkat sebuah konsep keluarga modern, terlihat jelas peran laki-laki dan perempuan sebagai pasangan suami istri dengan merepresentasikan keluarga sebagai berikut:

1. Komposisi keluarga harmonis. Konsep keluarga di Indonesia digambarkan sebagaimana unit terkecil yang didalamnya terdapat ayah, ibu dan seorang anak. Harmonis dalam kehidupan rumah tangga yang kita ketahui yaitu terjalin rasa saling menghormati antar pasangan suami dan istri, menyayangi satu sama lain dan saling memberikan dukungan dalam kondisi apapun baik suka maupun duka. Hal tersebut direpresentasikan dalam tangan sinetron komedi “Tetangga Masa Gitu” yang menggambarkan konsep keharmonisan keluarga dengan berbagai masalah yang dihadapi laki-laki dan perempuan yang sudah berkeluarga. Perempuan dalam sitkom ini digambarkan sebagai perempuan karir yang juga mempunyai tanggung jawab dalam keluarga dalam mengurus rumah tangga. Sedangkan laki-laki

digambarkan sebagai kepala rumah tangga yang diantara keduanya terdapat keseimbangan peran dan tidak adanya tuntutan dalam rumah tangga.

2. Peran laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga. Pada sub bab ini peran laki-laki dan perempuan dalam sitkom memiliki kedudukan yang seimbang. Laki-laki sebagai kepala rumah tangga bukan merupakan pemberi nafkah satu-satunya dalam keluarga, karena perempuan pada sitkom ini juga bekerja keluar rumah untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Namun keduanya saling membantu satu sama lainnya tanpa adanya perdebatan dalam kondisi perekonomian keluarga.
3. Penyelesaian masalah dalam keluarga. Laki-laki digambarkan sebagai sosok yang superior sehingga memiliki kekuasaan dalam keluarga dan dapat mengontrol perempuan. Perempuan harus bersikap layaknya ibu rumah tangga yang juga mempunyai pekerjaan diluar rumah. Selain itu laki-laki sebagai kepala rumah tangga berkewajiban mengayomi istri ketika terjadi masalah dalam keluarga. Hal tersebut terlihat bahwa laki-laki dan perempuan mampu mengatasi masalah secara bersama-sama dalam keluarga tanpa adanya perceraian.

B. Saran

Di dalam tayangan televisi tentu banyak nilai-nilai yang positif maupun negatif yang mana sesuai dengan latar belakang sebuah program yang terbentuk dengan alur cerita. Program sinetron komedi juga mempunyai ideologi-ideologi yang terkadang banyak menimbulkan pernyataan dan menjadi media massa yang digunakan sebagai bentuk analisis dan konstruksi. Program sinetron komedi juga dapat mempengaruhi suatu bentuk pola pikir yang sesuai dengan pesan yang disampaikan.

Analisis mengenai konsep keluarga modern dengan metode analisis semiotika John Fiske ini diharapkan mampu menambah varian dalam kajian ilmu komunikasi. Penelitian memberi pemahaman dari segi teks. Penulis berharap untuk penelitian selanjutnya seperti bagi pengamat acara televisi lainnya jangan hanya jadikan acara televisi sebagai hiburan semata, diharapkan penelitian yang lain yang lebih komprehensif seperti menganalisis bagaimana pemilik media dengan ideologi yang mereka punya memproduksi sebuah teks. Melalui metode tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman dibidang media khususnya televisi dalam memproduksi sebuah program acara.